

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia di era reformasi abad 21 ialah melesatnya dampak globalisasi, dimana globalisasi berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemampuan dasar yang dimiliki siswa seperti membaca, menulis, serta berhitung tak lagi relatif dimiliki untuk bisa berkompentensi pada abad 21 yang penuh tantangan ini. (Firdaus et al., 2021). Oleh sebab itu, pendidikan di abad 21 harus bisa menyiapkan serta membekali siswa dalam bersaing di masyarakat global. Firdaus et al (2021), mengatakan bahwa tidak bisa ditolak bila setiap orang yang hidup pada era reformasi abad 21 dituntut mempunyai empat keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, serta keterampilan kerja sama.

Pengertian pendidikan berdasarkan Junaedi (2019), merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. lembaga pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian spesifik diarahkan pada perkembangan serta kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Hal ini mendorong

semua lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting pada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, baik menjadi alat bantu pada penerapan-penerapan bidang ilmu lain juga pada matematika itu sendiri. penguasaan materi matematika oleh siswa sebagai suatu keharusan yang tidak mampu ditawar lagi pada logika serta pengambilan keputusan pada era persaingan yang semakin kompetitif di waktu ini.

Pelajaran matematika perlu diberikan pada seluruh siswa mulai sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi untuk membekali menggunakan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Ini berarti matematika memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik pada kehidupan sehari-hari, perkembangan IPTEK, juga pada rangka pembentukan perilaku positif siswa.

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka perlu adanya usaha yang bertujuan untuk selalu meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran matematika. Karena itu, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas tentang berbagai metode atau strategi pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat oleh guru (*teacher centered*) usahakan berubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang terpusat pada siswa bisa membantu untuk membentuk sendiri pemahamannya sedangkan guru berperan menjadi fasilitator. Guru menjadi fasilitator pada pembelajaran adalah guru harus bisa membangun situasi belajar yang bisa membentuk seluruh siswa untuk berperan aktif pada proses belajar serta memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksikan konsep-konsep yang dipelajarinya. Oleh karena itu, perlu diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* yang diharapkan bisa mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

Salah satu karakter *Problem Based Learning (PBL)* ialah *Learning is student centered* yang mempunyai arti pada

kegiatan pembelajarannya memusatkan pada siswa. Sebab itu, pendekatan ini diperkuat dengan teori konstruktivisme yaitu dimana pada proses pembelajarannya siswa diharapkan bisa untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri (Setianti & Zanthly, n.d.).

Problem Based Learning (PBL) telah banyak diteliti diantaranya : (Handayani Anik, 2021), (Reski et al., 2019), (Sermatan et al., 2019), (Setianti & Zanthly, n.d.), dan masih banyak penelitian yang lain. Ditinjau dari peningkatan kemampuan (Handayani Anik, 2021; Reski et al., 2019; Sermatan et al., 2019; Setianti & Zanthly, n.d.), hasil penelitian Handayani Anik, (2021) diperoleh hasil bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan daya pikir kreatif siswa. Hasil penelitian Reski et al., (2019) diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil penelitian Sermatan et al., (2019) diperoleh adanya perbedaan kemampuan penalaran siswa yang mendapat model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sedangkan (Setianti & Zanthly, n.d.) motivasi belajar yang diperoleh siswa dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional.

Dari beberapa penelitian di atas belum terdapat penelitian yang membahas pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi statistika. Materi ini bisa dipakai untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi tersebut. Contohnya dalam lomba hasil perkebunan terdapat 20 jenis buah yang dinilai, 2 buah Mangga, 1 buah Manggis, 2 buah Pepaya, 10 buah Pisang, dan 5 buah Jeruk, dari data tersebut kita bisa mengetahui mean, median, dan modusnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMA Intensif Taruna Pembangunan”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah yang kami fokuskan adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas XII SMA IIS-2 dan IIS-3 Intensif Taruna Pembangunan Surabaya tahun ajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi statistika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* dalam kemampuan pemecahan masalah materi statistika pada siswa kelas XII IIS-2 dan IIS-3 SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya Tahun ajaran 2022/2023?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* dalam kemampuan pemecahan masalah materi statistika siswa kelas XII IIS-2 dan IIS-3 SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya Tahun ajaran 2022/2023”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur dan merangsang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang masih belum diulas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang sesuai.
- 2) Dapat digunakan untuk alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar dan lebih memudahkan dalam memahami materi statistika.
- 2) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

c. Bagi Sekolah

- 1) Menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya pada kemampuan pemecahan masalah

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya berkaitan dengan *Problem Based Learning (PBL)* atau kemampuan pemecahan masalah.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk dijadikan penelitian yang relevan.